

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DENGAN MINAT
UNTUK MELAKUKAN KONSELING DI SEKOLAH SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

**Oleh:
HANDOKO WAHYUDIN
NIM. 08710012**

Dosen pembimbing : Benny Herlena, S.psi., M.si.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalammu'alaikum wr.wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handoko Wahyudin

NIM : 08710012

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dengan Minat Untuk Melakukan Konseling Di Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” , merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain. Serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Apabila penelitian ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya sebagai peneliti bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalammu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 september 2013

Yang menyatakan,



Handoko Wahyudin

08710012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Handoko Wahyudin

NIM : 08710012

Program Studi : Psikologi

Judul : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dengan Minat Untuk Melakukan Konseling Di Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terimakasih.

Wassalammu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 september 2013

Pembimbing,

Benny Herlena, S. Psi., M.Si.

NIP. 19751124 2006 04 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 1108⁷ /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU BK DENGAN MINAT UNTUK MELAKUKAN KONSELING DI SEKOLAH SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Handoko Wahyudin

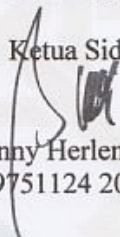
NIM : 08710012

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 9 Oktober 2013
dengan nilai : 79.66/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

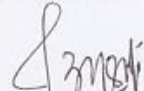
Ketua Sidang


Benny Herlena, M.Si
NIP. 19751124 200604 1 002

Penguji I


Zidni Immawan Muslimin, M.Si
NIP.19680220 200801 1 008


Penguji II


Lisnawati, M.Psi
NIP. 197508102011012001

Yogyakarta, 7-11-2013
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN




Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 630306 198903 1 010

MOTTO



*Selama kita tidak berhenti berusaha
kita tidak akan pernah gagal,
kegagalan justru terjadi saat detik
kita mulai menyerah..*

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Teruntuk keluargaku, terutama ibu dan bapak (Wasyudin dan
Dusiah) yang selalu setia menyimpan kepercayaan bahwa
kesuksesan akan di raih bersama...*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dengan Minat Untuk Melakukan Konseling Di Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Tanpa adanya dukungan, bantuan, dan partisipasi dari banyak pihak, skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan. Sehingga penulis menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya dan terimakasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena M.Si. selaku pembimbing skripsi.
3. Ibu Erika K. S.Psi. Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Segenap jajaran Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala bentuk ilmu, bantuan dan arahannya.
5. Seluruh teman-teman angkatan 2008, sebagai supporter.
6. Beberapa orang yang selalu menjadi inspirasi saya membuat puisi, sekedar selingan untuk menghilangkan kejenuhan dalam menjalani proses skripsi yang melelahkan.

Akhirnya terimakasih dan penghargaan saya ucapkan kepada semua pihak yang dengan tulus telah berpartisipasi dalam mewujudkan karya sederhana ini. Semoga segala bentuk kebaikan yang diberikan menjadi amal jariah bagi semua pihak. Amin ya rabbalalamin.

Yogyakarta, 24 september 2013

Peneliti,

Handoko Wahyudin

08710012

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiii
Intisari	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penelitian	5
D. Keaslian Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Minat Untuk Melakukan Konseling Di Sekolah.....	12
1. Pengertian Minat	12
2. Aspek-aspek Minat.....	13
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	16
4. Pengertian Konseling Di Sekolah	18

5. Pengertian Minat Untuk Melakukan Konseling Di Sekolah.....	20
B. Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling	21
1. Pengertian Persepsi	21
2. Aspek-aspek Persepsi.....	22
3. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	24
4. Aspek Guru Bimbingan dan Konseling (BK)	25
5. Pengertian Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling (BK)	27
C. Hubungan Persepsi Sisawa Terhadap Guru BK Dengan Minat Untuk Melakukan Konseling Di Sekolah	28
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Variabel Penelitian	35
B. Definisi Operasional.....	35
1. Minat Untuk Melakukan Konseling Di Sekolah	35
2. Persepsi Siswa Terhadap Guru BK	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Metode Pengumpulan Data	36
1. Skala Minat Untuk Melakukan Konseling Di Sekolah	37
2. Skala Persepsi Persepsi Siswa Terhadap Guru BK	38
E. Validitas, Seleksi Item, dan Reliabilitas	40
1. Validitas	40
2. Seleksi Item	41

3. Reliabilitas.....	41
F. Metode Analisis Data	42
1. Uji asumsi.....	42
a. Uji normalitas	42
b. Uji linieritas.....	42
2. Uji Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancah	44
B. Persiapan Penelitian	45
1. Proses Perijinan	45
2. Uji validitas, seleksi item, dan reabilitas alat ukur.....	46
a. Validitas	46
b. Seleksi item	47
c. Reabilitas	51
C. Pelaksanaan Penelitian	52
D. Analisis Data	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Linieritas	54
3. Kategorisasi Kondisi Individu pada Masing-masing Skala	54
4. Uji Hipotesis.....	57
E. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62

B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. : <i>Blue print</i> skala minat untuk melakukan konseling di sekolah	38
Tabel 3. 2 : <i>Blue print</i> skala persepsi siswa terhadap guru BK.....	39
Tabel 4.1. : Sebaran item gugur dan valid skala minat untuk melakukan konseling di sekolah.....	48
Tabel 4.2. : Sebaran item skala minat untuk melakukan konseling di sekolah dengan nomor baru.....	49
Tabel 4.3. : Sebaran item gugur dan valid skla persepsi siswa terhadap guru BK.....	50
Tabel 4.4. : Sebaran item skala persepsi siswa terhadap guru BK dengan nomor baru	51
Tabel 4.5. : Hasi uji normalitas skala minat untuk melakukan konseling di sekolah dan skala persepsi siswa terhadap guru BK.....	53
Tabel 4.6. : Nilai ekstrim/ <i>outlier</i> pada skala persepsi siswa terhadap guru BK Rumus norma kategorisasi skor subjek	54
Tabel 4.7. : Deskripsi statistik skor minat untuk melakukan konseling di sekolah dan persepsi siswa terhadap guru BK	55
Tabel 4.8. : Rumus norma katagorisasi skor subjek.....	55
Tabel 4.9. : Katagorisasi skor subjek pada skala minat untuk melakukan konseling di sekolah.....	56
Tabel 4.10. : Katagorisasi skor subjek pada skala persepsi siswa terhadap guru BK	56

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
(BK) DENGAN MINAT UNTUK MELAKUKAN KONSELING DI
SEKOLAH**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap guru BK dengan minat untuk melakukan konseling di sekolah. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, XII SMK muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 143 siswa.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala minat untuk melakukan konseling di sekolah dan skala persepsi siswa terhadap guru BK. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah teknik korelasi *spearman rho* dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.00 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa minat untuk melakukan konseling di sekolah secara positif memiliki hubungan dengan persepsi siswa terhadap guru BK. Hasil analisis diperoleh nilai *spearman rho* = 0,321 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Selain itu hasil pengolahan data menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap guru BK memberikan sumbangan efektif sebesar 10,6% pada minat untuk melakukan konseling di sekolah. Sedangkan faktor lain yang tidak diidentifikasi memiliki sumbangan efektif sebesar 80,4%.

Kata kunci:

Persepsi siswa, minat konseling, guru BK.

***CORRELATION BETWEEN STUDENTS' PERCEPTION TO SCHOOL
COUNSELOR AND STUDENTS INTEREST TO DO COUNSELING AT
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA SCHOOL***

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out correlation between students' perception to school counselor and students' interest to do counseling at school. The subjects in the research are students of class X, XI, XII SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The number of subjects in this research are 143 students.

The data are obtained using perception to school counselor and students' interest to do counseling at school scales, and spearman rho is used as a stastical analysis technique.

The analysis results showed that there was positive correlation between students' perception to school counselor and students' interest to do counseling at school. The result of the data analysis acquired the values of speraman rho = 0,321 and $p= 0,000$ ($p < 0,01$). Therefore, hypothesis was accepted. Then, R square (r^2)=0,106 that means the effective contribution of students' perception to student's interest to do counseling at school was 10,6%. So that while as many 80,4% contributions by another factors.

Keyword:

Students' perception, interest to do counseling, school counselor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai warga negara setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Sebagaimana undang-undang 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan” (Surwono, 1992).

Sukmadinata (2003) menjelaskan bahwa pendidikan diarahkan pada tujuan tertentu. Tujuan-tujuan ini biasanya menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya.

Terkait dengan pendidikan, sekolah merupakan tempat sarana seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Sebagaimana Sukmadinata (2003) menjelaskan sekolah memegang peranan penting untuk pengembangan dan bekal kepada peserta didik. Hal itu dikarenakan proses pendidikan ditujukan untuk peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Dengan demikian sekolah merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengembangan peserta didik.

Namun demikian hal tersebut tidak serta merta proses pendidikan akan menjadi sangat mudah. Peserta didik yang berada di sekolah terkadang mengalami hambatan dalam menjalani proses pendidikan. Sebagaimana data yang didapatkan peneliti sebelum melakukan penelitian pada tanggal 29 agustus 2012 melalui wawancara terhadap tiga subyek penelitian. Subyek

satu menyatakan terkadang merasa sulit untuk belajar dan memahami pelajaran terutama terkait dengan mata pelajaran bahasa arab dan mata pelajaran yang terkait dengan mata pelajaran keislaman. Selain itu subyek merasa cemas dan bingung saat ketika menghadapi ujian terkadang memang tidak mengerti harus menjawab apa dan pernah pada saat ujian dalam satu mata pelajaran siswa memberikan jawaban yang sama dengan siswa lainnya dengan cara saling mencontek namun jika permasalahan yang dialami subjek sekarang harus diceritakan atau dikonsultasikan dengan guru BK, subjek merasa enggan.

Subyek kedua menyatakan bahwa bersekolah di sekolah subyek yang sekarang terkadang membuatnya merasa tidak nyaman karena sekolahnya bermusuhan dengan sekolah lain dan terkadang subyek dan teman-temannya terkena serangan kekerasan dari sekolah lain padahal subyek dan teman-temannya tersebut tidak melakukan kesalahan apapun. Meskipun demikian subyek juga merasa lebih baik bercerita dengan teman-temannya dibandingkan harus menceritakan masalahnya dengan guru BK karena menurut subyek guru BK tidak dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa sehingga membuat subyek enggan untuk berhubungan dengan guru BK.

Subyek ketiga menyatakan bahwa memiliki permasalahan yang terkait dengan konsentrasi belajar dan lebih suka bermain dibandingkan dengan harus belajar di rumah. Kalaupun subyek harus belajar maka subyek belajar pada saat akan menghadapi ujian. Sama dengan dua subyek sebelumnya subyek

juga merasa tidak tertarik untuk melakukan konsultasi terkait dengan permasalahan yang dialami. Ketidaktertarikan atau kurangnya minat siswa untuk melakukan konseling di sekolah diperkuat data hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah yang mengungkapkan bahwa minat siswa untuk melakukan konseling sangat kurang padahal BK menyediakan layanan konseling yang terbuka bagi siswa yang ingin berkonsultasi atau konseling di sekolah.

Dari apa yang telah diungkapkan di atas terkait dengan permasalahan-permasalahan siswa tentang proses pembelajaran di sekolah tidak seorangpun yang menyatakan keinginannya untuk melakukan konseling di sekolah. Padahal sekolah menyediakan layanan khusus, dimana layanan khusus ini diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah siswa terkait dengan masalah pribadi ataupun masalah yang berkaitan dengan pembelajaran atau pengembangan dalam proses belajar di sekolah. Sebagaimana Depdiknas (2009) telah menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling/konselor (BK) memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

Jika melihat tugas guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan proses belajar di sekolah maka idealnya apabila siswa memiliki permasalahan, siswa dapat

memanfaatkan guru BK sebagai fasilitator untuk membantu menemukan pemecahan terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut yaitu salah satunya dengan melakukan konseling. Hal ini kemudian menjadi pertanyaan peneliti, kenapa siswa tidak memiliki minat yang tinggi untuk melakukan konseling di sekolah?

Menurut Hurlock (1978) minat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor dari dalam, faktor sosial budaya, dan faktor emosional. Dari ketiga faktor tersebut peneliti mengambil salah satu faktor untuk melihat apakah faktor tersebut memiliki hubungan dengan kurangnya minat siswa untuk melakukan konseling di sekolah. Faktor tersebut yaitu faktor dari dalam yang berkaitan dengan persepsi. Faktor dari dalam merupakan faktor yang mendorong dari dalam diri seseorang untuk melihat sesuatu apakah akan menguntungkan atau tidak, jika dianggap menguntungkan maka orang tersebut akan merasa berminat namun jika tidak maka minat tersebut juga akan berkurang.

Proses untuk melihat sesuatu yang kemudian menghasilkan interpretasi apakah objek itu menguntungkan atau tidak bagi individu menurut Walgito (2004) disebut sebagai persepsi. Dimana proses persepsi didahului oleh pengindraan dengan diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya. Stimulus tersebut kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti apa yang diindera.

Pengambilan persepsi sebagai faktor penghubung dengan minat siswa untuk melakukan konseling di sekolah didasarkan pada data dari hasil

wawancara peneliti terhadap tiga subyek yang sama dengan sebelumnya yaitu menggambarkan kecenderungan siswa mempersepsi guru BK secara negatif.

Subyek pertama menyatakan guru BK di sekolah tidak memiliki fungsi khusus di sekolah kecuali untuk menghukum siswa. Subyek kedua tidak berbeda dengan penuturan subyek pertama menyatakan bahwa pekerjaan seorang guru BK di sekolah hanya berkeliling-keliling sekolah saja, guru BK bekerja jika ada siswa yang bermasalah, itupun hanya untuk menghukum. Berikutnya subyek ketiga juga mengungkapkan hal yang hampir sama dengan subyek-subyek sebelumnya, yakni subyek melihat dan menganggap guru BK tidak memiliki fungsi yang jelas untuk membantu siswanya. Jika ada seseorang siswa yang berurusan dengan guru BK maka sudah jelas siswa tersebut telah melakukan kesalahan.

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas terkait dengan minat dan persepsi peneliti tertarik untuk meneliti apakah persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki hubungan dengan kurangnya minat siswa untuk melakukan konseling di sekolah.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dengan minat konseling di sekolah.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan psikologi pendidikan, terkait dengan minat siswa untuk melakukan konseling di sekolah dan persepsi siswa terhadap guru BK.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi gambaran terhadap guru BK tentang apa yang sebenarnya dipersepsi siswa terhadap guru BK. Selain itu untuk menggambarkan faktor apa yang dapat meningkatkan minat siswa untuk melakukan konseling di sekolah.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan menggunakan variabel minat dan persepsi memang pernah ada sebelumnya. Namun demikian penelitian mengenai Persepsi terhadap guru bimbingan dan konseling (BK) dengan minat untuk konseling di sekolah secara spesifik belum pernah peneliti temukan. Adapun penelitian sebelumnya mengenai persepsi dan minat yang ditemukan peneliti diantaranya:

1. Rohandi (2010) melakukan penelitian dengan judul Minat Siswa Terhadap Sains dan Implikasinya Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Sains Di Sekolah. Penelitian ini dilakukan terhadap 79 siswa sekolah menengah pertama (SMP) kelas VIII. Pada usia sekitar 13-14 tahun dan telah belajar sains di sekolah formal selama 5 tahun sejak berada dikelas III sekolah dasar. Sikap dan minat siswa terhadap sains diukur menggunakan kuesioner yang disusun oleh Trumper (2006) yang dikembangkan dan di validasi oleh

Sjoberg. Analisis menunjukkan bahwa tingginya minat siswa terhadap sains dan positifnya siswa terhadap pelajaran sains tidak secara langsung menjadikan siswa berminat menjadi ilmuwan dalam bidang sains. Minat siswa terhadap sains dan korelasinya dengan ketiga aspek lainnya. Aspek-aspek minat terhadap sains yang dikaji dalam penelitian ini menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan satu sama lainnya.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada judul penelitian, alat ukur yang digunakan menggunakan kuesioner yang disusun oleh Trumper (2006) yang dikembangkan dan di validasi oleh Sjoberg, dan subjek penelitian menggunakan tingkat Sekolah Menengah Pertama. .

2. Borualogo (2004) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Persepsi Tentang *Figure Attachment* dengan *Self-esteem* Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah. Penelitian ini mengkaji kaitan antara persepsi tentang *figure attachment* pada remaja panti asuhan muhamadiyah usia 15-17 tahun. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang *figure attachment* dan dengan *self-esteem*.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada judul penelitian dan subjek penelitian yaitu remaja panti asuhan muhamadiyah usia 15-17 tahun.

3. Stiyowati (2013) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pribadi Konselor dan Fasilitas BK dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Di Sekolah. Penelitian ini ditujukan untuk menetapkan hubungan antara persepsi siswa terhadap pribadi konselor dan fasilitas BK dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan

konseling di sekolah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan korelasi. Seluruh data penelitian yakni: data tentang persepsi siswa terhadap pribadi konselor, data tentang persepsi siswa terhadap fasilitas BK, dan data tentang minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling di sekolah dikumpulkan menggunakan teknik angket yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII siswa SMP Dorowati Surabaya, dengan sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel proporsional. Analisis dilakukan dengan teknik statistik dengan rumus korelasi ganda. Penelitian ini memberikan tiga temuan yakni: ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pribadi konselor dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling di sekolah, ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap fasilitas BK dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling di sekolah, dan ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pribadi konselor dan fasilitas BK dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling di sekolah.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak judul penelitian, populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Dorowati Surabaya, dan alat ukur yang digunakan menggunakan angket yang dikembangkan sendiri.

4. Batuadji (2009) meneliti tentang hubungan efektifitas fungsi bimbingan dan konseling dengan persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama Stella Duce 1, Yogyakarta subjek penelitian adalah siswa

kelas VI, VII, IX SMP Stella Duce I Yogyakarta. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 117 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala persepsi terhadap efektifitas fungsi bimbingan dan konseling dan skala persepsi terhadap bimbingan dan konseling. teknik analisis data menggunakan teknik analisis *product moment* dari pearson. hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara efektifitas fungsi bimbingan dan konseling dengan persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling ($r=0,677$; $p=0,000$; $p<0,01$).

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak judul penelitian dan subjek penelitian, dimana subjek yang digunakan yaitu siswa laki-laki dan perempuan kelas VI, VII, IX SMP Stella Duce I Yogyakarta.

5. Cahyono dan Darminto (2013) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Persepsi dan Sikap siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan sikap siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan metode analisis statistik yang digunakan adalah korelasi ganda. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 277 siswa. Dari hasil penelitian menerangkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dan ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap bimbingan dan

konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dan ada hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Melihat penjelasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan tiga variabel yang akan diteliti dan metode yang akan digunakan untuk melihat hubungan antara variabel yaitu menggunakan analisis statistik korelasional ganda.

6. Byan dan Gallan (2012) melakukan penelitian dengan judul *Some Things Are Better Left Unsaid: African American Male High School Students' Perceptions of School Counseling Services*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat persepsi siswa laki-laki terhadap konselor sekolah dan layanan yang ditawarkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Sampel terdiri dari 215 siswa dari kelas 9-12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyadari bahwa sekolah memang menyediakan layanan konseling. Lebih dari separuh responden sepakat peran konselor sekolah adalah untuk membantu masalah siswa terkait dengan masalah akademik, masalah penjadwalan kelas pribadi, sosial dan emosional siswa. Namun untuk kepercayaan terhadap konselor, keramahan, dan kemudahan akses untuk dapat melakukan konseling sangat rendah.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu terkait dengan judul penelitian dan penelitian ini hanya menggunakan subjek laki-laki saja untuk dilihat bagaimana persepsinya terhadap konselor sekolah dan layanan konseling yang ditawarkan. Selain itu dalam hal metode pengambilan data Penelitian ini menggunakan metode diskriptif.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan diantaranya yaitu: terkait dengan judul penelitian, sejauh peneliti ketahui tidak pernah ditemukan secara spesifik judul yang sama dengan penelitian ini yaitu Persepsi Siswa Terhadap Guru BK dengan Minat untuk Melakukan Konseling Di Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Selain itu terkait dengan subjek penelitian, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta kelas X, XI, XII dimana subjek penelitian ini belum pernah dijadikan penelitian dengan judul yang serupa yang dilakukan oleh peneliti lain. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti. Persepsi Terhadap Guru BK merujuk pada aspek persepsi yang diungkapkan Mc Dowell & Newel (1996), Sukardi (1983), dan Winkel (1989) dan skala Minat untuk Melakukan Konseling merujuk pada teori Hurlock (1978). Sedangkan penelitian lain yang sudah dilakukan seperti pada penelitian Rohandi (2010) untuk instrumen pengukuran menggunakan skala yang disusun oleh trumper (2006) yang dikembangkan dan di validasi oleh Sjoberg.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap guru BK dengan minat untuk melakukan konseling di sekolah. Semakin positif persepsi siswa terhadap guru BK maka semakin tinggi minat untuk melakukan konseling di sekolah dan juga sebaliknya. Semakin negatif persepsi siswa terhadap guru BK maka semakin rendah minatnya untuk melakukan konseling di sekolah.

Variabel persepsi siswa terhadap guru BK memberikan sumbangan efektif sebesar 10,6 % pada minat untuk melakukan konseling di sekolah. Faktor lain di luar persepsi siswa terhadap guru BK yang mempengaruhi minat untuk melakukan konseling adalah sebesar 80,4%.

Adapun faktor lain yang turut menyumbang mempengaruhi minat untuk melakukan konseling di sekolah yaitu, sikap siswa terhadap bimbingan dan konseling, yang memberi sumbangan efektif terhadap minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sebesar 13,8%. Selain itu, rendahnya kepercayaan dan sulitnya mendapatkan akses melakukan konseling juga memberi pengaruh terhadap minat untuk melakukan konseling di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran baik bagi sekolah dan peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap guru BK dengan minat untuk melakukan konseling disekolah. Semakin positif persepsi yang diberikan siswa pada guru BK maka semakin kurang minat siswa untuk melakukan konseling, begitupun sebaliknya semakin negatif persepsi siswa terhadap guru BK maka minat siswa untuk melakukan konseling semakin kurang. Dengan demikian sekolah dapat mengevaluasi atau memperhatikan kembali tentang bagaimana cara memberi bimbingan dan konseling kepada siswa agar persepsi terhadap guru BK menjadi positif hal ini diharapkan akan meningkatkan minat siswa untuk melakukan konseling di sekolah menjadi tinggi dan dapat membantu proses dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa .

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya apabila berminat untuk melakukan penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian ini, disarankan untuk melihat faktor lain yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melakukan konseling. Penggunaan aspek guru BK dapat dispesifikan lagi seperti pada aspek pribadi guru BKnya saja atau dapat melihat aspek pemberian layanan konseling yang diberikan

guru BK. Selain itu peneliti lain juga dapat menambahkan aspek perilaku dalam kaitanya dengan minat untuk melakukan konseling di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Hilgard, E.R. (1983). *Pengantar Psikologi*. (Alih bahasa: Nurdjanah Taufiq & Rukmini Barhana). Jakarta: Ciracas.
- Azwar, S. (2009). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batuadji, K., Atamimi, N., Rasmin, B.S. (2009). Hubungan Antara Efektifitas Fungsi Bimbingan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama Stela Duce I Yogyakarta. *Jurnal psikologi*. Vol.36. No. 1. 18-34.
- Borualogo, I.S. (2004). Hubungan Antara Persepsi Tentang *Figure Attachment* Dengan *Salf-esteem* Remaja Panti Asuhan Muhamadiyah. *Jurnal Psikologi*. Vol. 13. No. 1.
- Bryan, D.M., Gallant, D. j. (2012). Some Things Are Better Left Unsaid: African American Male High School Students' Perceptions of School Counseling Services. Jaame: *Journal of African American*. Vol. 3.
- Cahyono, A.H., & Darminto, E. (2013) Hubungan Antara Persepsi dan Sikap siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Journal BK UNESA*. Vol 1, No 1.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Crow, L.D & Crow, A. (1963). *General psychology*. New Jersey: Littlefield Adam & Co.
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ferrinadewi, E. (2008). *Merek dan psikologi konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Gibson, R.L., Mitchell, M.H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. (2000). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R.E. (2010). *Multivariate Data Analysis; Seven Edition*: Prentice Hall.
- Hikmawati, F. (2011). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indrawijaya, A. (2002). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- McDowell, I., Newell, C. (1996). *Measuring health: A guide to rating scales and questionnaires*. New York: Oxford.
- Pihasnawati. (2008). *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Pintrich, R. P dan Schunk. D. H. (1996). *Motivation in Education, Theory Research and Application*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rohandi, R. (2010). Minat Siswa Terhadap Sains dan Implikasinya Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Sains Di Dekolah. *Widyadharma. Jurnal kependidikan*. Vol. 20, no. 2.
- Santrock, J.W. (2002) *Life Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2010). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shalahuddin, M. (1990). *Pengantar psikologi pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stiyowati, S., Warsito, H.W., Darminto, E., Lukitaningsih, R. (2013). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pribadi Konselor dan Fasilitas BK dengan Minat untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Di sekolah. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 3 no. 1. 341-349

- Sudarsono. (1990). *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujanto, A. (1991). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, D.K. (1983). *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Di sekolah*. Surabaya: Usaha Offset.
- Sukmadinata, N.S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Surwono. (1992). *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suseno, M.N. (2012). *Statistiks : Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Syah, M (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taufani. (2008). *Menginstal Minat Baca siswa*. Bandung: Globalindo Universal Multikreasi.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W.S. (1989) *Bimbingan dan Konseling di sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia.